

EKSPLORASI LITERASI DIGITAL PADA SISWA BOARDING SCHOOL DI MTS DARUL ULUM ISLAMIC SCHOOL

Mukhlisatinnisa Amalia¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia¹

23204092012@student.uin-suka.ac.id¹

Dewi Rizqa Tamia²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia²

23204092009@student.uin-suka.ac.id²

Tomi³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia³

23204092014@student.uin-suka.ac.id³

Sigit Purnama⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia⁴

sigit.purnama@uin-suka.ac.id⁴

ABSTRAK

Penerapan literasi digital di sekolah berbasis pesantren, seperti MTs Darul Ulum Islamic School, menghadirkan tantangan dan peluang tersendiri, mengingat karakteristik sekolah yang menggabungkan pendidikan agama dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan literasi digital di MTs Darul Ulum, mengkaji bagaimana siswa boarding school berinteraksi dengan teknologi dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan literasi digital di MTs Darul Ulum sudah menunjukkan kemajuan, terdapat tantangan seperti kesenjangan keterampilan digital antar siswa dan kebutuhan pelatihan lebih lanjut bagi guru. Beberapa solusi yang diusulkan antara lain pelatihan rutin bagi guru, dan program bimbingan untuk siswa yang kesulitan dalam memanfaatkan teknologi. Literasi digital di MTs Darul Ulum tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan etika dan keamanan digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat menjadi individu yang bijak dalam berinteraksi di dunia digital. Keberhasilan penerapan literasi digital memerlukan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan digital siswa.

Kata Kunci: literasi digital, boarding school; MTs Darul Ulum; teknologi pembelajaran

ABSTRACT

The implementation of digital literacy in Islamic boarding school-based schools, such as MTs Darul Ulum Islamic School, presents its own challenges and opportunities, considering the characteristics of schools that combine religious education and technology. This research aims to explore the application of digital literacy at MTs Darul Ulum, examining how boarding school students interact with technology in the learning process and their daily lives. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, through observation, interviews and literature study. The research results show that although the implementation of digital literacy at MTs Darul Ulum has shown progress, there are challenges such as gaps in digital skills between students and the need for further training for teachers. Some of the proposed solutions include regular training for teachers, and guidance programs for students who have difficulty using technology. Digital literacy at MTs Darul Ulum not only teaches technical skills, but also teaches digital ethics and security in accordance with Islamic values, so that students can become wise individuals in interacting in the digital world. Successful implementation of digital literacy requires collaboration between teachers, students and parents to create an environment that supports the development of students' digital skills.

Keywords: digital literacy; islamic boarding school; MTs Darul Ulum; learning technology



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat, literasi digital menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi dan memproduksi informasi melalui media digital (R. Hendaryan, Taufik Hidayat, 2022). Salah satu konteks pendidikan yang menarik untuk diteliti dalam hal literasi digital adalah sekolah berbasis asrama atau *boarding school*. Dalam dunia pendidikan, literasi digital menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan, terutama bagi siswa yang berada dalam lingkungan sekolah berbasis asrama atau *boarding school*. Sekolah jenis ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum, terutama dalam hal

kedisiplinan, pengelolaan waktu, dan interaksi antara siswa dengan pengajaran. Di MTs Darul Ulum Islamic School, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang menerapkan sistem boarding, siswa tidak hanya dibekali dengan ilmu agama, tetapi juga dengan keterampilan abad 21, termasuk literasi digital. Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi untuk tujuan akademik, tetapi juga pada bagaimana siswa memahami dampak sosial dan etika dalam dunia digital (Elvi et al., 2024).

Eksplorasi literasi digital pada siswa di MTs Darul Ulum Islamic School memberikan gambaran yang menarik mengenai bagaimana siswa asrama berinteraksi dengan teknologi, terutama dalam proses pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan kurikulum umum, tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan literasi

digital dengan pendidikan Islam di boarding school menjadi hal yang patut untuk dieksplorasi lebih dalam. Hal ini juga berkaitan dengan kebijakan yang diterapkan dapat mendukung pengembangan keterampilan digital siswa, serta bagaimana siswa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka di asrama. Di era digital ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama di kalangan siswa. Dengan pendekatan yang menggabungkan pendidikan agama dan umum, MTs Darul Ulum memiliki tantangan tersendiri dalam mengembangkan literasi digital pada siswa, mengingat karakteristik siswa asrama yang lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah dan asrama. Penggunaan teknologi di sekolah ini tidak hanya terbatas pada kebutuhan akademik, tetapi juga untuk mendukung pembelajaran keterampilan abad 21 yang sangat relevan dengan kehidupan modern (Asmayani, 2024).

Namun, seiring dengan peluang yang ditawarkan oleh teknologi, muncul juga tantangan dalam mengelola penggunaannya, terutama dalam konteks kehidupan asrama. Literasi digital mencakup kemampuan dalam mencari, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi menggunakan berbagai teknologi digital seperti internet, media sosial, dan perangkat elektronik (Aliyah & Sapitri, 2024). Bagi siswa yang menempuh pendidikan di sekolah berbasis pesantren, seperti MTs Darul Ulum Islamic School, literasi digital menjadi tantangan dan peluang tersendiri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai agama, tidak hanya

menghadapi tantangan dalam mengajarkan agama, tetapi juga dalam memperkenalkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana siswa pesantren memandang dan mengimplementasikan literasi digital dalam kesehariannya. Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan literasi digital di MTs Darul Ulum Islamic School, khususnya di kalangan siswa yang menjalani pendidikan di lingkungan boarding school. Fokus utama dari eksplorasi ini adalah untuk memahami sejauh mana siswa dapat mengintegrasikan keterampilan digital dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka, serta peran sekolah dalam membekali siswa dengan literasi digital yang relevan dengan perkembangan teknologi dan nilai-nilai pendidikan Islam.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan penelitian lapangan dan dasar teorinya menggunakan studi literatur. Objek penelitian ini adalah bagaimana penerapan literasi digital dalam pembelajaran, eksplorasi literasi digital pada siswa boarding school di MTS Darul Ulum Islamic School. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi tidak lupa menggali informasi dan referensi-referensi yang berasal dari buku teks, jurnal atau artikel ilmiah. Analisis data dilakukan dengan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu dengan membaca, mengumpulkan,

mengutip, menyimpulkan dan membandingkan hasil yang diperoleh (Miles et al., 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan literasi digital pada siswa boarding school dalam pembelajaran di MTS Darul Ulum Islamic School

Penerapan literasi digital di MTs Darul Ulum Islamic School menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan perkembangan teknologi. Dalam sistem pendidikan Islam, haruslah dinamis, fleksibel, dan mampu mengantisipasi dampak negatif dari globalisasi dan teknologi. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan ajaran agama Islam, agar teknologi digunakan secara bijak dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diterima (Fernanda et al., 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Darul Ulum Islamic School yaitu bapak Abdur Rosid, S.Pd.I.,M.A didapati bahwa MTS Darul Ulum Islamic School memiliki visi misi yaitu “Menjadi madrasah Internasional yang unggul dalam mempersiapkan pribadi untuk menjadi Al-Insan Al-kamil berhaluan Ahlussunnah Wal Jama’ah yang memiliki kompetensi di bidang sains, teknologi, dan bahasa asing.” Melalui visi misi tersebut sekolah berusaha mewujudkan dan mengeksplorasi literasi digital pada siswa sehingga siswa mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kompetensinya dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam era digital utamanya pada santri Gen Z perlu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di dunia digital.

Generasi Z, yang sangat terhubung dengan teknologi, membutuhkan pengawasan yang cermat, terutama dalam pendidikan dan pengembangan karier mereka (Isnaini et al., 2024).

Berdasarkan wawancara dengan guru TIK di MTs Darul Ulum, penerapan literasi digital dalam pembelajaran sudah berjalan baik sekolah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan proyektor, *YouTube*, dan platform pembelajaran seperti *Google Classroom*, *E-learning*, *quizizz* pembelajaran yang menggunakan fitur-fitur pembelajaran hal ini disesuaikan dengan masing-masing guru pengampu mata pelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara online, yang memberikan mereka akses lebih luas terhadap informasi dan materi terkini. Selain itu, siswa diberi akses ke sumber digital lainnya, seperti video, artikel ilmiah, dan e-book, untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Mengingat karakteristik boarding school yang memiliki waktu belajar lebih intensif, hal ini sangat mendukung pembelajaran yang efektif dan membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Amhar Maulana Harahap , Rosni Harahap, 2024). Sebagai sekolah berbasis boarding school, MTs Darul Ulum memberi kesempatan kepada santrinya untuk mengeksplorasi dunia maya dengan tetap ada pengawasan yang ketat. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengakses media sosial, namun pembatasan waktu dan pengawasan oleh guru dilakukan, terutama saat kegiatan pembelajaran

tambahan atau musyawarah malam hari. Ini membantu menjaga keseimbangan antara kebebasan dan disiplin yang diperlukan dalam pendidikan digital. Penggunaan laptop oleh siswa dalam pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) juga penting untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran online, pembuatan presentasi, dan mengakses informasi terkini. Dengan cara ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan di dunia yang serba digital ini.

Selain itu siswa juga bisa terlatih dalam hal penggunaan teknologi dengan adanya organisasi di sekolah, siswa dituntut untuk memajemen program-program kerja laporan pertanggungjawaban. Siswa juga melakukan presentasi dengan membuat *powerpoint*, penggunaan teknologi seperti laptop yang didalamnya terdapat aplikasi pembelajaran seperti *google classroom*, *e-learning*, *quizizz* pembelajaran yang menggunakan fitur-fitur pembelajaran hal ini disesuaikan dengan masing-masing guru pengampu mata pelajaran. Jadi guru tersebut bisa menerapkan atau mengimplementasikan fitur apa yang sesuai dalam pembelajaran tersebut, contohnya seperti pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dilatih kemampuan *public speakingnya* dengan membuat vlog sehingga siswa diharuskan bisa berbicara didepan kamera yang nantinya di upload di social media masing-masing siswa sebagai nilai tugas ataupun menonton youtube pada materi yang sulit dimengerti siswa. Pembelajaran berbasis teknologi ini sangat membantu guru dalam menjelaskan materi yang sulit diterangkan pada siswa, dengan adanya teknologi ini siswa dengan gaya

belajar visual bisa lebih paham, siswa juga bisa belajar mandiri sehingga tidak terbatas dari guru atau buku saja (Yuwono, 2021).

Selain keterampilan teknis, penting bagi MTs Darul Ulum untuk mengajarkan etika dan keamanan dalam dunia maya. Hal ini sangat relevan dalam konteks digital saat ini, di mana siswa seringkali terpapar dengan berbagai informasi yang belum tentu akurat atau bahkan bisa merugikan mereka (Agung Iranda, Dessy Pramudiani, 2024). Guru di MTs Darul Ulum memberikan pembekalan mengenai bahaya penggunaan teknologi yang tidak bijak, seperti perundungan daring (*cyberbullying*), penyebaran informasi palsu (*hoax*), dan pentingnya menjaga privasi data pribadi di internet. Siswa juga diajarkan untuk selalu bertindak sesuai dengan norma sosial dan ajaran agama dalam berinteraksi dengan teknologi. Ini mengajarkan mereka untuk mengkritisi dan menganalisis informasi yang mereka temui di dunia maya, serta tidak hanya mengandalkan informasi dari internet, tetapi juga memperhatikan kebenarannya dan sumbernya. Literasi digital di MTs Darul Ulum Islamic School bukan hanya tentang mengajarkan penggunaan teknologi, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang cerdas dalam menghadapi dunia digital. Dengan memadukan teknologi dengan ajaran agama, siswa dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Mengajarkan etika dan keamanan digital menjadi bagian penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan di era digital yang semakin kompleks (Fajrul Haji, 2024). Pendidikan yang menggabungkan keterampilan teknis dan kesadaran sosial agama akan menghasilkan siswa yang tidak

hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang bijak dalam menggunakan teknologi (Demmanggasa Yultan et al., 2023).

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan literasi digital di MTS Darul Ulum Islamic School

Penerapan literasi digital di MTs Darul Ulum Islamic School memang menghadirkan kemajuan yang signifikan, tetapi masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh siswa. Meskipun akses terhadap teknologi semakin mudah dan banyaknya alat bantu digital yang tersedia, beberapa masalah tetap menghalangi pemanfaatan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran. Tantangan utama yang sering dihadapi oleh siswa di lingkungan pesantren, termasuk MTs Darul Ulum, dapat dibagi menjadi beberapa faktor utama. Salah satu tantangan yang paling nyata dalam penerapan literasi digital adalah ketidakmerataan keterampilan di antara siswa. Beberapa siswa mungkin sudah terbiasa dengan penggunaan perangkat digital dan teknologi, sedangkan yang lainnya masih mengalami kesulitan. Keterbatasan ini bisa terjadi karena latar belakang siswa yang berbeda, termasuk akses terhadap teknologi di luar pesantren yang bervariasi (Aliyah & Sapitri, 2024). Siswa yang tidak memiliki perangkat atau pengalaman dalam menggunakan teknologi canggih cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi e-learning, mencari informasi secara online, atau bahkan menggunakan perangkat keras

seperti laptop atau tablet (R. Hendaryan, Taufik Hidayat, 2022). Kesenjangan keterampilan ini mengarah pada ketidakmerataan dalam pemanfaatan teknologi di antara siswa. Siswa yang lebih mahir dalam teknologi bisa lebih cepat beradaptasi dan mendapatkan manfaat yang lebih besar dari penggunaan teknologi dalam pendidikan, sementara siswa yang tidak terbiasa atau tidak memiliki keterampilan cukup mungkin tertinggal dalam pembelajaran. Hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar mereka, serta kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tuntutan dunia digital yang semakin berkembang (Yusuf et al., 2019).

Selain tantangan yang dihadapi siswa, tantangan lainnya terletak pada kesiapan guru dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun banyak guru di MTs Darul Ulum sudah mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka, beberapa dari mereka masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar. Misalnya, beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan perangkat lunak pembelajaran yang lebih kompleks, atau cara memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran online secara efektif. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah mengadakan pelatihan teknologi yang lebih rutin dan mendalam bagi para guru, tidak hanya untuk memfasilitasi pengajaran yang berbasis teknologi, tetapi juga untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa zaman sekarang (Zabidi & Tamami, 2021). Menurut

(Ja'far, 2019) dengan adanya pelatihan yang lebih intensif, guru dapat lebih terampil dalam mengintegrasikan teknologi dalam kelas, serta lebih siap menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah.

Untuk mengatasi berbagai tantangan di atas, MTs Darul Ulum mengambil beberapa langkah strategis yang dapat membantu meminimalisir kesenjangan dalam penerapan literasi digital yaitu para guru di MTs Darul Ulum mendapatkan pelatihan teknologi yang lebih intensif dan rutin. Pelatihan ini dapat meliputi berbagai aspek, mulai dari penggunaan perangkat digital, pengelolaan kelas secara online, hingga cara-cara efektif untuk mengintegrasikan teknologi dalam setiap mata pelajaran. Dengan pelatihan yang terus menerus, guru dapat lebih terampil dan kreatif dalam menggabungkan teknologi dengan pembelajaran, sehingga siswa dapat merasakan manfaat yang optimal (Anisa Ulfah, 2019). MTs Darul Ulum dapat mengembangkan program bimbingan bagi siswa yang kesulitan dalam memanfaatkan teknologi. Program ini dapat berupa kelas tambahan atau sesi individu yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang penggunaan perangkat dan aplikasi digital yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya bimbingan ini, siswa yang kurang terampil dalam teknologi dapat diberi perhatian khusus untuk membantu mereka mengejar ketertinggalan dan memanfaatkan teknologi secara maksimal (Kholifah, 2022). Penerapan literasi digital di MTs Darul Ulum memiliki tujuan jangka panjang yang sangat penting, yaitu mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia digital yang semakin kompleks. Literasi digital yang baik tidak hanya melibatkan keterampilan teknis dalam

menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menggunakan teknologi secara bijak dan etis (Primajati et al., 2022). Siswa harus diajarkan untuk tidak hanya mengandalkan informasi yang ada di dunia maya, tetapi juga untuk mengkritisi dan menganalisis informasi tersebut agar mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dalam konteks ini, literasi digital juga mencakup pemahaman tentang etika dalam berinteraksi dengan teknologi, seperti bagaimana menjaga privasi, menghindari penyebaran informasi palsu, dan menghindari perilaku negatif seperti perundungan daring (cyberbullying). Mengajarkan siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama dalam berinteraksi di dunia maya juga menjadi aspek yang sangat penting, mengingat konteks pendidikan di lingkungan pesantren yang mengutamakan ajaran moral dan etika (Rosyida, 2020).

Untuk memastikan keberhasilan penerapan literasi digital, kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan. Guru bertugas memberikan pembelajaran yang efektif dan mendukung keterampilan digital siswa. Siswa, di sisi lain, perlu proaktif dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. Orang tua juga memiliki peran penting dalam memantau dan mendukung penggunaan teknologi di rumah, serta memberikan bimbingan moral dan etika kepada anak-anak mereka. Dengan adanya kolaborasi antara ketiga pihak ini, diharapkan literasi digital dapat diterapkan secara optimal, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dan bertanggung jawab di era

digital (Mardiah Hayati, 2022). Penerapan literasi digital di MTs Darul Ulum Islamic School merupakan langkah maju yang penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia digital dengan pendekatan yang komprehensif ini, siswa akan siap menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.

D. KESIMPULAN

Penerapan literasi digital di MTs Darul Ulum Islamic School menekankan integrasi antara pendidikan agama dan perkembangan teknologi. Sekolah berupaya menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan ajaran agama Islam, agar teknologi digunakan secara bijak. Pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan proyektor, Google Classroom, dan e-learning, sudah berjalan baik, mendukung siswa dalam mengakses materi dan meningkatkan keterampilan mereka. Pengawasan yang ketat tetap diterapkan untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan dan disiplin. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakmerataan keterampilan digital di antara siswa, serta kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengadakan pelatihan rutin bagi guru dan program bimbingan bagi siswa yang kesulitan dalam teknologi. Penting bagi MTs Darul Ulum untuk tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga etika digital, agar siswa dapat menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan penerapan literasi

digital, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iranda, Dessy Pramudiani, M. A. R. (2024). Kemampuan Literasi Digital Siswa Berprestasi. *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 18(1), 1–21.
- Aliyah, S. R., & Sapitri, E. (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa MTS Darul Ihsan Anggana Melalui Pendekatan Problem-Based Learning. *Syntax Admiration*, 5(10), 4165–4173.
- Amhar Maulana Harahap, Rosni Harahap, R. A. (2024). Sosialisasi Literasi Digital Bagi Siswa Asrama Man 2 Kota Padangsidempuan Di Era Teknologi Informasi. *Journal of Community ...*, 4(1), 49–58.
- Anisa Ulfah. (2019). MODEL LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA MENGURANGI KESENJANGAN DIGITAL UNTUK SANTRI MENUJU INDONESIA EMAS 2045 An. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Asmayani. (2024). Efektivitas Literasi Digital Dalam Membentuk Nilai Nilai Pendidikan Siswa MTs Al Ishlahiyah Binjai. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 3632–3636.
- Demmanggasa Yultan, Sabilaturrizqi Mashudah, Kasnawati, Mardikawati Budi, Ramli Akhmad, & Arifin Nofri Yudi. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Community Development Journal*, 4(5), 11158–11167.

- Elvi, F., Sara, D., Evangelista, L., & Sesilia, E. (2024). Pelatihan Literasi Digital pada Siswi Asrama Putri Kumang Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 81–83.
- Fajrul Haji, N. (2024). Implementasi Literasi Digital dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTS Yaspen Muslim Pematang Tengah. *JMI: Jurnal Millia Islamiah*, 02(3), 528–537.
- Fernanda, F. F. H., Rahmawati, L. E., Putri, I. O., & Nur'aini, R. (2020). PENERAPAN LITERASI DIGITAL di SMP NEGERI 20 SURAKARTA. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 141–148.
- Isnaini, N., Lestari, R., Fitria, P., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). Eksplorasi Literasi Digital Di Pesantren Pada Santri Gen Z. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 05(02), 104–113.
- Ja'far, A. (2019). Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1), 17–35.
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967–4978.
- Mardiah Hayati, L. F. (2022). UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SUKARAJA UNIT AL UMAMI. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 87–94.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Primajati, G., Suhendra, E., & Amrullah. (2022). Pendidikan Literasi Teknologi untuk Pesantren dalam Rangka Mendukung Merdeka Belajar di Pondok Pesantren. *Jurnal Mengabdi ...*, 1(1), 17–22.
- R. Hendaryan, Taufik Hidayat, S. H. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Literasi*, 06(1), 142–151.
- Rosyida, I. (2020). Pengelolaan pembelajaran literasi teknologi di Pesantren. *Jurnal Syntax Admiration*, 1(6), 696–710.
- Yusuf, R., Sanusi, S., Maimun, M., Hayati, E., & Fajri, I. (2019). MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS MELALUI MODEL PROJECT CITIZEN. *Seminar Nasional*, 185–199.
- Yuwono, H. R. (2021). EKSPLORASI PERAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN INFORMATIKA DI SMP NEGERI 24 MALANG. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pendidikan*, 4(7), 20–27.
<https://doi.org/10.47637/eksponen.v1i1i.1.368>
- Zabidi, M. N., & Tamami, A. B. (2021). Keefektifan Upaya Meningkatkan Literasi Digital Pada Pesantren Rakyat Di Al-Amin Sumber Pucung Malang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 48–58.